

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN HUTANG LANCAR
TERHADAP *RENTABILITAS* PADA PT. *JAVA SHIPPING LINES*
SURABAYA**

**SKRIPSI
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS PRODI ADMINISTRASI BISNIS
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN
KEPELABUHAN BARUNAWATI SURABAYA**



Disusun Oleh :

Nama : Lutvia Ardiani
NIM : 14.11106
Program Studi : Administrasi Bisnis
Pembimbing : Dr. Bambang Suryantoro, SE, M.Si

**STIA DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN BARUNAWATI
SURABAYA
2018**

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN HUTANG LANCAR
TERHADAP *RENTABILITAS* PADA PT. *JAVA SHIPPING LINES*
SURABAYA**

**SKRIPSI
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS PRODI ADMINISTRASI BISNIS
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN
KEPELABUHAN BARUNAWATI SURABAYA**



Disusun Oleh :

Nama : Lutvia Ardiani
NIM : 14.11106
Program Studi : Administrasi Bisnis
Pembimbing : Dr. Bambang Suryantoro, SE, M.Si

**STIA DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN BARUNAWATI
SURABAYA
2018**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lutvia Ardiani

NIM : 14.11106

Program Studi : Administrasi Bisnis

Judul Skripsi : *Analisis Perputaran Piutang dan Hutang Lancar
Terhadap Rentabilitas Pada PT. Java Shipping
Lines Surabaya*

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIA Dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

Lutvia Ardiani

SKRIPSI

ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN HUTANG LANCAR TERHADAP
RENTABILITAS PADA PT. *JAVA SHIPPING LINES* SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :

NAMA : LUTVIA ARDIANI
NIM : 14.11106

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

Mengetahui, Tanggal : Pembimbing, Tanggal :
Ketua Program Studi

JULI PRASTYORINI, S.Sos, MM Dr. BAMBANG SURYANTORO, SE, M.Si

Mengetahui, Tanggal :

KETUA

STIA dan Manajemen Kepelabuhan

Drs. IWAN SABATINI, M.Si

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI

ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN HUTANG LANCAR TERHADAP
RENTABILITAS PADA PT. *JAVA SHIPPING LINES* SURABAYA

DISUSUN OLEH :

NAMA : LUTVIA ARDIANI

NIM : 14.11106

Telah Dipresentasikan didepan Dewan Penguji dan dinyatakan LULUS pada
Tanggal 20 Agustus 2018

DEWAN PENGUJI :

KETUA : Drs. Ec. WULYO, MM, M.Si (.....)

SEKRETARIS : Dr. CHOIRUL ANAM, SE, M.Si (.....)

ANGGOTA : SOEDARMANTO, SE, MM (.....)

Mengetahui,

KETUA

STIA dan Manajemen Kepelabuhan

Drs. IWAN SABATINI, M.Si

ABSTRAKSI

LUTVIA ARDIANI. 1411106

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN HUTANG LANCAR
TERHADAP *RENTABILITAS* PADA *PT. JAVA SHIPPING LINES*
SURABAYA**

Skripsi. Program Studi Administrasi Bisnis. 2018

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Hutang Lancar, *Rentabilitas*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya *rentabilitas* perusahaan. *Rentabilitas* memiliki keterkaitan dengan hutang dan piutang. Pengelolaan piutang dan hutang yang efektif yaitu dengan mempercepat tingkat perputaran piutang dan hutang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori dengan menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap *rentabilitas* pada PT. *Java Shipping Lines* Surabaya; (2) Hutang lancar berpengaruh secara parsial terhadap *rentabilitas* pada PT. *Java Shipping Lines* Surabaya; (3) Perputaran piutang dan Hutang lancar berpengaruh secara simultan terhadap *rentabilitas* pada PT. *Java Shipping Lines* Surabaya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kepada ALLAH SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN HUTANG LANCAR TERHADAP *RENTABILITAS* PADA PT. *JAVA SHIPPING LINES* SURABAYA”.

Sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan Kuliah di Program Studi Administrasi Bisnis STIA DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN BARUNAWATI Surabaya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih yang sangat mendalam kepada :

1. Drs. Iwan Sabatini, M.Si selaku Ketua STIA dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya.
2. Juli Prastyorini, S.Sos, MM selaku Ketua Program Studi STIA dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya.
3. Dr. Bambang Suryantoro, SE, M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen yang telah membekali saya ilmu selama proses belajar mengajar di Kampus Tercinta STIA dan Manajemen Kepelabuhan Surabaya.
5. Bapak Sukirno selaku Internal Audit dan Ibu Atik Sriyati selaku Kepala Divisi Keuangan serta seluruh karyawan PT. *Java Shipping Lines* Surabaya yang telah membantu selama pelaksanaan skripsi.
6. Kedua Orang Tua tercinta yang telah memberikan motivasi, support, dan bantuan baik berupa material maupun spiritual. Semoga jasa baik yang telah penulis terima mendapatkan balasan dari ALLAH SWT.
7. Saudara-saudaraku semua, mulai dari calon suami yaitu Ido Kusuma, adik, dan teman kuliah yang telah memberikan dukungan baik doa maupun semangat yang tiada henti.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surabaya, 30 Juni 2018

Lutvia Ardiani

14.11106



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pernyataan	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Abstraksi	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Batasan Penelitian	3
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	4
1.6. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Piutang	6
2.2. Perputaran Piutang	7
2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Piutang	9
2.4. Hutang Lancar	10
2.5. <i>Rentabilitas</i>	11
2.6. Penelitian Terdahulu	14
2.7. Pengaruh Antar Variabel	17
2.7.1 Pengaruh Variabel Perputaran Piutang dengan <i>Rentabilitas</i>	17
2.7.2 Pengaruh Variabel Hutang Lancar dengan <i>Rentabilitas</i>	18

2.7.3 Hubungan Variabel Perputaran Piutang dan Hutang Lancar dengan <i>Rentabilitas</i>	19
2.8. Kerangka Berpikir	20
2.9. Hipotesis	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	21
3.2. Populasi dan Sampel	21
3.3. Definisi Operational Variabel	21
3.4. Jenis dan Sumber Data	23
3.4.1 Jenis Data	23
3.4.2 Sumber Data	23
3.5. Metode Pengumpulan Data	23
3.6. Teknik Analisis Data	23
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	23
a. Uji Normalitas	23
b. Uji Multikolinieritas	24
c. Uji Heteroskedastisitas	24
d. Uji Autokorelasi	25
3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda	25
3.6.3 Uji Hipotesis	26
a. Uji t (Parsial)	26
b. Uji F (Simultan)	27
3.6.4 Koefisien Korelasi Parsial dan Determinasi	28

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	30
4.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan	30
4.1.2 Struktur Organisasi	32
4.1.3 Aktifitas Perusahaan	35
4.1.4 Personalia	36

4.2	Deskriptif Data Penelitian	37
4.2.1	Uji Asumsi Klasik	38
	a. Uji Normalitas	38
	b. Uji Multikolinieritas	39
	c. Uji Heteroskedastisitas	40
	d. Uji Autokorelasi	40
4.2.2	Analisis Regresi Linier Berganda	41
4.2.3	Uji Hipotesis	42
	a. Uji t (Parsial)	42
	b. Uji F (Simultan)	44
4.2.4	Koefisien Korelasi Parsial dan Determinasi	45
4.3	Pembahasan	46
	4.3.1 Pengaruh Perputaran piutang dengan <i>rentabilitas</i> ..	46
	4.3.2 Pengaruh hutang lancar dengan <i>rentabilitas</i>	46
	4.3.3 Hubungan perputaran piutang dan hutang lancar terhadap <i>rentabilitas</i>	47
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	49
5.2	Saran	50
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Daftar Perputaran piutang, hutang lancar, dan <i>rentabilitas</i>	1
Tabel	2.1	Mapping Penelitian Terdahulu	14
Tabel	3.1	Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi ..	28
Tabel	4.1	Jumlah karyawan	31
Tabel	4.2	Jam kerja karyawan	36
Tabel	4.3	Statistik Deskriptif	37
Tabel	4.4	Hasil Uji Normalitas	39
Tabel	4.5	Hasil Uji Multikolinieritas	39
Tabel	4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	40
Tabel	4.7	Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel	4.8	Analisis Regresi Linier Berganda	41
Tabel	4.9	Hasil Analisis Pengaruh Secara Parsial	43
Tabel	4.10	Hasil Analisis Varians Hubungan Secara Simultan	44
Tabel	4.11	Nilai Koefisien Korelasi dan Determinasi	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	20
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	32



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain *profitabilitas/rentabilitas* perusahaan itu sendiri. *Rentabilitas* adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Pentingnya *rentabilitas* dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung operasionalnya.

Rentabilitas memiliki keterkaitan dengan hutang dan piutang, hal tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan keuntungan atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Semakin besar hutang yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya akan dana, semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk pendanaan, baik untuk membayar biaya bunga, maupun untuk membayar perantara keuangan. Karena perusahaan berkepentingan memaksimalkan laba, maka pihak manajemen perlu mengidentifikasi berbagai hal yang memiliki pengaruh terhadap laba.

Tabel 1.1

Daftar Perputaran Piutang, Hutang Lancar, ROE

Tahun	Perputaran Piutang	Hutang Lancar	ROE
2013	20,85	1.182.512.036	3,01
2014	28,37	926.005.923	1,82
2015	32,94	825.801.084	0,99
2016	32,63	826.942.783	0,56
2017	45,60	1.894.753.835	0,55

Sumber : PT. *Java Shipping Lines* Surabaya

Dari data tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa *rentabilitas* perusahaan dari tahun 2013 sampai 2017 semakin menurun dan menyebabkan mengalami kerugian karena banyaknya persaingan antara dunia pelayaran semakin meningkat, dengan adanya kebijakan pemerintah dengan tarif yang lebih murah dibandingkan dengan kapal cargo yaitu Tol Laut semakin menambah daya persaingan.

Sudiyatno (2010:126) "*rentabilitas* merupakan indikator yang paling tepat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan". Ukuran rentabilitas pada perusahaan pelayaran pada umumnya yang digunakan adalah ROE (*Return On Equity*), karena ROE mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis.

Perkembangan dunia usaha yang tumbuh dengan semakin cepat, ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan atau pimpinan perusahaan dituntut untuk menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan suatu perusahaan tercapai. Dalam hal ini perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan usahanya.

Piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak (perusahaan) lain dalam bentuk uang, barang, jasa atau dalam bentuk aktiva non kas lainnya yang harus dilakukan penagihan pada tanggal jatuh temponya. Piutang usaha dapat berupa tagihan yang timbul karena penjualan barang dagangan dan jasa atau penjualan aktiva lainnya yang dilakukan secara kredit dan transaksi-transaksi lainnya.

Pengelolaan piutang sebagian besar dipengaruhi oleh kebijakan kredit dan prosedur penagihan terhadap piutang itu sendiri. Piutang merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena berpengaruh terhadap laba perusahaan. Apabila kita mampu mempercepat perputaran piutang, maka risiko tidak tertagih piutang dapat diperkecil dan diperoleh laba di masa yang akan datang dapat

ditingkatkan. Sehingga dengan kecilnya piutang yang tidak tertagih dapat menambah modal perusahaan untuk mendapatkan laba. Sehubungan dengan tujuan untuk memperoleh laba, maka perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan, misalnya untuk memberikan persekot pembelian, membiayai gaji pegawai, supplies kantor, dan lain-lain. Perputaran piutang perusahaan dapat mempengaruhi perubahan besarnya *profitabilitas* ekonomi perusahaan tersebut.

Dengan tingkat perputaran piutang dan hutang yang tinggi berarti modal kerja yang tertanam dalam piutang dan persediaan tidak terlalu lama sehingga modal tersebut dapat digunakan untuk operasional perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang besar, sehingga pada akhirnya *rentabilitas* perusahaan akan meningkat. Penelitian Suryani (2016:6) menunjukkan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *rentabilitas* ekonomi.

Dari uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN HUTANG LANCAR TERHADAP *RENTABILITAS* PADA PT. *JAVA SHIPPING LINES SURABAYA*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka ditetapkan rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap *rentabilitas* pada PT. *Java Shipping Lines Surabaya*?
2. Apakah hutang lancar berpengaruh secara parsial terhadap *rentabilitas* pada PT. *Java Shipping Lines Surabaya*?
3. Apakah perputaran piutang dan hutang lancar berpengaruh secara simultan terhadap *rentabilitas* pada PT. *Java Shipping Lines Surabaya*?

1.3 Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya meneliti mengenai analisis perputaran piutang, hutang lancar, dan *rentabilitas* dengan hanya menggunakan data selama 5 tahun pada PT. *Java Shipping Lines* yaitu tahun 2013 sampai 2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap *rentabilitas* pada PT. *Java Shipping Lines* Surabaya.
2. Untuk menganalisis pengaruh hutang lancar secara parsial terhadap *rentabilitas* pada PT. *Java Shipping Lines* Surabaya.
3. Untuk menganalisis perputaran piutang dan hutang lancar berpengaruh secara simultan terhadap *rentabilitas* pada PT. *Java Shipping Lines* Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan ini adalah :

1. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan sekaligus menerapkan teori-teori dan konsep yang berkaitan dengan perputaran piutang, hutang lancar, dan *rentabilitas*.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan memberikan informasi tentang perputaran piutang dan hutang lancar terhadap *rentabilitas*.

3. Bagi pembaca

Penulis juga mengharapkan studi kasus ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama mengenai *rentabilitas* perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini membahas mengenai uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab landasan teori ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian ini membahas mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis data dan pembahasan terkait dengan piutang, perputaran piutang, hutang lancar, dan *rentabilitas*.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Piutang

Menurut Hery (2013:181) menjelaskan “piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain”. Horne (2012:258) mengatakan “piutang meliputi jumlah uang yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau memakai jasa secara kredit”. Menurut Warren (2013:442) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : “Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya”.

Menurut Syakur (2015:104) piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak (perusahaan) lain akibat kejadian di waktu sebelumnya dalam bentuk uang, barang, jasa atau dalam bentuk aktiva non kas lainnya yang harus di lakukan penagih (*collect*) pada tanggal jatuh temponya. Piutang usaha dapat berupa tagihan yang timbul karena penjualan barang dagangan, jasa atau penjualan aktiva lainnya yang dilakukan secara kredit dan transaksi-transaksi lain yang dapat menimbulkan klaim kepada pihak lain. Piutang usaha (*current receivable*) dapat dibedakan menjadi 3 yakni:

1. Piutang dagang (*account receivable*)

Piutang Usaha (*account receivable*), jenis piutang yang timbul dari transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Biasanya piutang usaha diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu 30-60 hari. Menurut Hery (2013:181), Piutang Usaha (*accounts receivable*) yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal di sebelah debit sesuai dengan saldo normal untuk aktiva.

2. Piutang wesel (*notes receivable*)

Wesel tagih (*notes receivable*), merupakan jumlah yang terutang bagi karyawan dimana pelanggan dimaksud telah menerbitkan surat utang formal pada perusahaan. Wesel ini biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Menurut Hery (2013:181), Piutang Wesel (*notes receivable*) yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang.

3. Piutang lain-lain (*non account and receivable*)

Piutang lain-lain (*other receivables*), merupakan sejenis piutang yang biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca yang biasanya disajikan dibawah judul investasi. Piutang lain-lain ini antara lain meliputi piutang bunga, piutang pajak, piutang karyawan dan sebagainya. Menurut Hery (2013:181), “Piutang lain-lain (*other receivables*) yaitu piutang di klasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca”. Contohnya adalah piutang bunga, piutang dividen (tagihan kepada *investee* sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

2.2 Perputaran Piutang

Perputaran piutang menurut Bambang Riyanto (2010:90) perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

Menurut Hery (2013:178) “perputaran piutang adalah usaha yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang

usaha akan berputar dalam suatu periode”. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang di tanamkan dalam piutang makin rendah dan tentunya kondisi ini makin baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika rasio ini semakin rendah maka terjadi *over investment* (terlalu banyak modal tetapi piutang tidak jalan) dalam piutang. Variabel dalam mengukur perputaran piutang adalah besarnya penjualan yang ada pada perusahaan dalam satu periode produksi dibandingkan dengan rata-rata piutang yang bila kemungkinan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap akhir bulan dibagi dua belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua dalam suatu periode.

Menurut Munawir (2011:75), piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turnover receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata. Rata-rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi tiga belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua). Makin tinggi ratio (*turnover*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau ratio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit. Penurunan ratio penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
2. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
3. Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
4. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.

5. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Menurut Kasmir (2015:176) perputaran piutang adalah perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Rumusan untuk mencari perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Piutang

Menurut Bambang Riyanto (2010:85) faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang adalah sebagai berikut :

1. Volume Penjualan Kredit

Makin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya makin kecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan piutang akan memperkecil jumlah piutang.

2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan *profitabilitas*. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat. Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya dan

sebaliknya semakin pendek batas waktu pembayaran kredit berarti semakin kecil besarnya jumlah piutang

3. Ketentuan dalam Pembatasan Kredit

Apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relative besar maka besarnya piutang juga semakin besar.

4. Kebijakan dalam Pengumpulan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang dalam 2 cara yaitu pasif dan aktif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang menggunakan kebijaksanaanya secara pasif.

2.4 Hutang Lancar

Hutang juga disebut sebagai kewajiban. Dalam pengertian sederhana hutang dapat didefinisikan sebagai semua kewajiban perusahaan masa kini kepada pihak lain yang timbul dari peristiwa dimasa lalu dan harus diselesaikan dimasa mendatang.

Hutang tersebut merupakan sumber dana atau modal perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan yang berasal dari kreditor.

Menurut Munawir (2011:18) hutang lancar atau hutang jangka pendek merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Bambang Riyanto (2010:227) “kewajiban lancar merupakan kewajiban yang akan dilikuidasi secara memadai melalui penggunaan aktiva lancar maupun penciptaan hutang jangka pendek lainnya”.

Hutang lancar meliputi :

1. Hutang dagang

Hutang dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.

2. Hutang wesel

Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan perjanjian tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu masa yang akan datang.

3. Hutang pajak

Hutang pajak adalah hutang pajak baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.

4. Biaya yang masih harus dibayar

Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.

5. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo

Hutang ini adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.

6. Pendapatan yang diterima dimuka

Pendapatan yang diterima dimuka adalah pendapatan yang telah kita terima di awal transaksi namun barang/jasa yang kita transaksikan belum kita serahkan kepada pembeli barang/jasa tersebut.

2.5 **Rentabilitas**

Menurut Bambang Riyanto (2010:59) bahwa : “*rentabilitas* suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.”

Menurut Munawir (2011:239), “rasio *rentabilitas* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan”. Menurut Kasmir (2015:114) “Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Tujuan rasio *profitabilitas* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Manajemen perusahaan dituntut untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti mendapatkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio *profitabilitas* yang dikenal juga dengan nama rasio *rentabilitas*.

Beberapa pengertian mengenai rasio *rentabilitas/profitabilitas* adalah sebagai berikut :

Menurut pendapat Kasmir (2015:196), mengatakan bahwa rasio *profitabilitas* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2011:135) mengatakan bahwa rasio *profitabilitas* adalah rasio yang mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio *profitabilitas* yang dapat digunakan :

a. *Return On Equity* (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki

perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Adapun rumus *return on equity* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

b. *Return On Assets* (ROA)

Menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Rumus rasio *return on assets* adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

c. Marjin Laba Kotor

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi terhadap penjualan laba bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor :

$$\text{Marjin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

d. Marjin Laba Operasional

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional ini sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Rumus yang digunakan marjin laba operasional adalah :

$$\text{Marjin laba operasional} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

e. Marjin Laba Bersih

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

Rumus yang digunakan marjin laba bersih adalah :

$$\text{Marjin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Tujuan	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	“Analisis Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Dan Tingkat	Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang dan tingkat	Persamaan: 1. Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel perputaran

No	Judul, Peneliti, Tahun	Tujuan	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
	Perputaran Persediaan Terhadap <i>Rentabilitas</i> Ekonomi pada PT. Afresh Indonesia Jambi” Suryani (2016)	perputaran persediaan terhadap <i>rentabilitas</i> ekonomi pada PT. Afresh Indonesia Jambi periode 2012-2014	perputaran persediaan mempunyai hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap <i>rentabilitas</i> ekonomi pada PT. Afresh Indonesia Jambi periode 2012–2014	piutang dan <i>rentabilitas</i> . 2. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Perbedaan: Perbedaan yang ada dalam penelitian ini terletak pada sampel penelitian.
2.	"Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Koperasi Pada <i>Rentabilitas</i> Ekonomi” Hadinata dan Wirawati (2016)	Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas, dan pertumbuhan koperasi pada <i>rentabilitas</i> ekonomi.	bahwa tingkat perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap <i>rentabilitas</i> ekonomi, sedangkan tingkat likuiditas dan pertumbuhan koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>rentabilitas</i> ekonomi	Persamaan : 1. Penelitian ini sama-sama memiliki variabel perputaan piutang dan <i>rentabilitas</i> ekonomi. 2. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Perbedaan : Perbedaan yang ada dalam penelitian ini terletak pada sampel penelitian.
3.	“Pengaruh Hutang Dan Modal Sendiri	untuk mengetahui pengaruh	hasil uji F menunjukkan bahwa hutang	Persamaan : 1. Penelitian ini sama-sama

No	Judul, Peneliti, Tahun	Tujuan	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
	Terhadap <i>Profitabilitas</i> " Susanti (2015)	hutang dan modal sendiri terhadap <i>profitabilitas</i> yang diukur dengan return on assets (ROA) pada perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk yang ada di Bursa Efek Indonesia Tbk.	jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri berpengaruh secara serentak terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA). Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel hutang jangka panjang dan modal sendiri berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA), sedangkan variabel hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA)	memilik variabel hutang 2. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda Perbedaan : 1. Penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel penelitian dimana pada penelitian ini tidak memiliki variabel <i>rentabilitas</i> , tapi <i>profitabilitas</i> . 2. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dalam sampel penelitian.
4.	"Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Terhadap <i>Profitabilitas</i> pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" Nadira dan Rustam (2013)	untuk memahami bagaimana jangka pendek utang dan pengaruh utang jangka panjang ROE di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	bahwa pengujian hipotesis berdasarkan koefisien tabel hutang jangka pendek dan jangka panjang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan	Persamaan : Penelitian ini sama-sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda Perbedaan : Penelitian ini perbedaan terletak pada sampel penelitian

No	Judul, Peneliti, Tahun	Tujuan	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
			perbankan yang ditemukan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.	
5.	“Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Profitabilitas</i> ” Penelitian yang dilakukan oleh Yessy Chia (Akademi Akuntansi Permata Harapan Batam 2017)	untuk mengetahui hutang jangka pendek, perputaran piutang, ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA).	bahwa hutang jangka pendek, perputaran piutang, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA)	Persamaan : Penelitian ini sama-sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda Perbedaan : Penelitian ini perbedaan terletak pada sampel penelitian

2.7 Pengaruh Antar Variabel

2.7.1 Pengaruh Variabel Perputaran Piutang dengan *Rentabilitas*

Untuk dapat meningkatkan penjualan pada perusahaan, maka perusahaan akan mengambil kebijakan untuk melakukan penjualan kredit disamping penjualan tunai, dan sebagai akibat langsung dari investasi pada piutang adalah naiknya penjualan secara kredit kenaikan ini diharapkan secara tidak langsung akan menaikkan laba yang diperoleh, tentu saja hal ini dimungkinkan jika penghasilan atau pendapatan lebih besar daripada biaya-biaya yang dikeluarkan yang bersangkutan dengan administrasi kredit (Sarwoko dan Halim 2008:105).

Dengan adanya piutang dalam perusahaan maka akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang, dengan makin meningkatnya tingkat

perputaran piutang maka modal kerja atau *rentabilitas* ekonomi dalam perusahaan juga akan meningkat, sebaliknya dengan lambatnya pelunasan piutang akan membuat tingkat perputaran piutang melambat sehingga menunda tingkat perputaran modal kerja yang bersama dengan kas, persediaan dan aktiva tetap yang merupakan modal usaha yang akan digunakan sebagai pembagi dalam perhitungan *rentabilitas* ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suryani tahun 2016 dimana perputaran piutang mempunyai hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap *rentabilitas* ekonomi pada PT. Afresh Indonesia Jambi periode 2012–2014. Begitu pula Hadinata dan Wirawati tahun 2016 dalam penelitiannya menunjukkan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap *rentabilitas* ekonomi.

2.7.2 Pengaruh Variabel Hutang Lancar Terhadap *Rentabilitas*

Menurut Kalia (2012:5) menyebutkan bahwa penggunaan hutang memiliki banyak resiko. Semakin tinggi resiko suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat *profitabilitas* yang diharapkan sebagai imbalan dari tingginya tingkat resiko dan sebaliknya semakin rendah resiko perusahaan maka semakin rendah pula *profitabilitas* yang diharapkan sebagai imbalan dari rendahnya resiko.

Pengaruh hutang terhadap *profitabilitas* pada berbagai penggunaan modal asing, secara teori dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal asing (hutang) dan modal sendiri (dengan tingkat bunga tetap) maka penggunaan modal asing yang memiliki peluang besar dalam meningkatkan *profitabilitas*. Dengan kata lain, dalam keadaan demikian perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih besar memperoleh kenaikan *profitabilitas* yang besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang mempunyai hutang lebih kecil.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Susanti tahun 2015 dimana hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas (ROA). Dan tidak mendukung hasil Nadira dan Rustam tahun 2013 yang menunjukkan bahwa hutang jangka pendek tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *rentabilitas* (ROE) pada perusahaan perbankan yang ditemukan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2012.

2.7.3 Hubungan Variabel Perputaran Piutang dan Hutang Lancar dengan *Rentabilitas*

Perputaran piutang menurut Bambang Riyanto (2010:90) perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

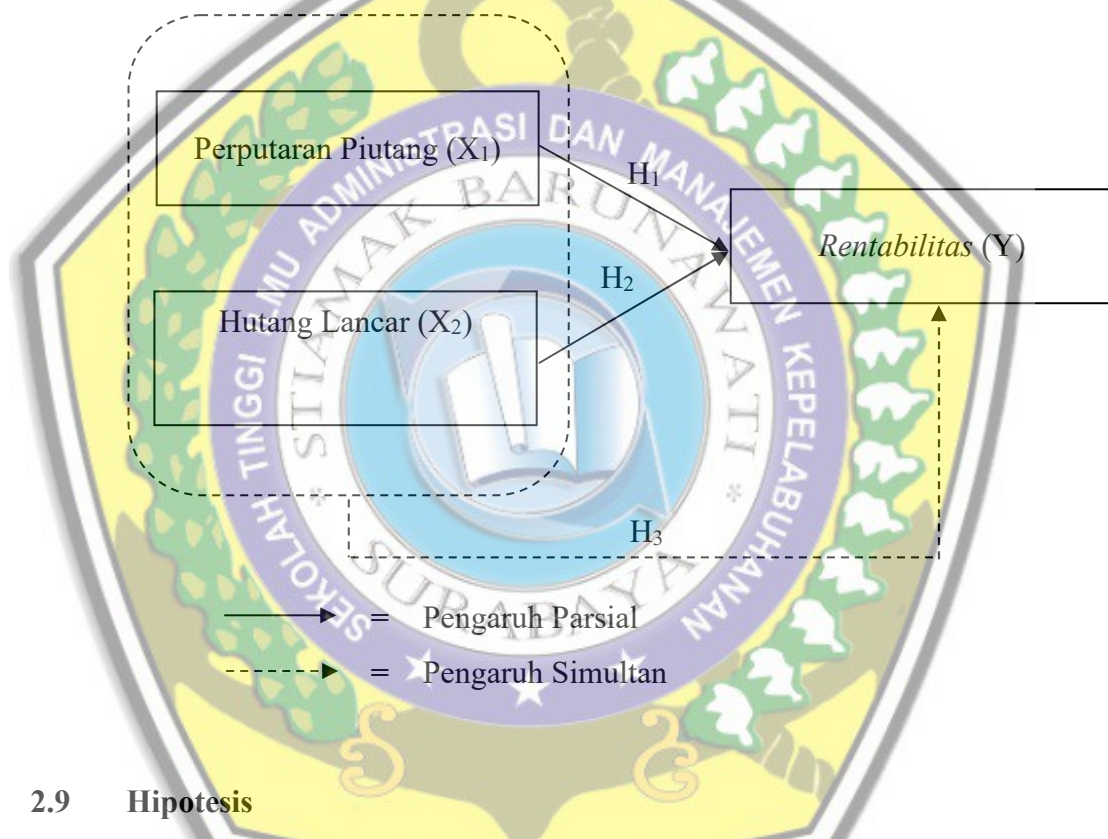
Dengan adanya piutang dalam perusahaan maka akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang, dengan makin meningkatnya tingkat perputaran piutang maka modal kerja atau *rentabilitas ekonomi* dalam perusahaan juga akan meningkat. Dan jika penagihan dilakukan secara tidak rutin akan mengakibatkan perputaran piutang semakin tinggi. Jika hutang mengalami perubahan maka *profitabilitas* suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan. Tetapi perubahan tersebut terdapat dua sisi. Pertama, jika naiknya hutang akan menentukan pula *profitabilitas* dan sebaliknya turunnya hutang juga menurunkan *profitabilitas*. Kedua, jika naiknya hutang akan menurunkan *profitabilitas* dan turunnya hutang akan menaikkan *profitabilitas*. Besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti mendapatkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio *profitabilitas* yang dikenal juga dengan nama rasio *rentabilitas*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yessy Chia tahun 2017 bahwa hutang jangka pendek, perputaran piutang dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA).

2.8 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



2.9 Hipotesis

- H₁ = Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap *rentabilitas* pada PT. *Java Shipping Lines* Surabaya.
- H₂ = Hutang lancar berpengaruh secara parsial terhadap *rentabilitas* pada PT. *Java Shipping Lines* Surabaya.
- H₃ = Perputaran piutang dan hutang lancar berpengaruh secara simultan terhadap *rentabilitas* pada PT. *Java Shipping Lines*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori. Eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, 2012:11). Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012:8) “metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasinya adalah PT. *Java Shipping Lines* Surabaya.

3.2.2 Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)” (Sugiyono, 2012:118). Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan tahun 2013 sampai 2017 PT. *Java Shipping Lines* Surabaya.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penelitian atau pembatasan yang digunakan untuk mengatur hubungan dua variabel atau lebih dalam

hipotesis dan akan dilaksanakan setelah masing–masing variabel. Dalam definisi operasional ini, variabel yang akan diamati dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Perputaran piutang (X_1)

Perputaran piutang menurut Bambang Riyanto (2010:90) perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah perbandingan antara total penjualan kredit dengan piutang rata-rata. Nilai variabel ini di hitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

2. Hutang Lancar (X_2)

Hutang Lancar dan jangka pendek merupakan hutang yang harus dilunasi dalam waktu kurang atau dalam satu tahun. Termasuk dalam kelompok ini adalah hutang deviden, hutang bank, hutang dagang, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dll. Pengukuran variabel hutang lancar berdasarkan nilai hutang lancar pada laporan neraca dalam satuan rupiah.

3. *Rentabilitas* (Y)

Menurut Riyanto (2010:59) *rentabilitas* ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio *profitabilitas* yang dikenal juga dengan nama rasio *rentabilitas*.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang diperoleh berupa buku pembantu piutang perusahaan dan dokumen-dokumen yang berkaitan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data tersebut diperoleh dari PT. *Java Shipping Lines* Surabaya, Jl. Kalimas Baru No. 97.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Adapun data yang dikumpulkan yaitu laporan rugi laba dan neraca tahun 2013 sampai 2017 PT. *Java Shipping Lines*.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012:160) “uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak”. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal.

Uji yang digunakan untuk uji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnoff* dimana :

H_0 : Data penelitian berdistribusi normal

H_1 : Data penelitian tidak berdistribusi normal

Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi pada uji ini $> 5\%$, maka diterima H_0 berarti distribusi sampel normal.
- 2) Jika nilai signifikansi pada uji ini $< 5\%$, maka ditolak H_0 berarti distribusi sampel tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012:105) “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012:139) “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Dapat dikatakan heteroskedastisitas apabila residual tersebut memiliki *variance* yang tidak sama, namun dikatakan homoskedastisitas apabila residual memiliki varians yang sama. “Model Regresi yang baik adalah adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139)”.

“Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen” (Ghozali, 2012:139). Apabila nilai probabilitas (sig) $>$ dari 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso, 2012: 241).

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Santoso, 2012:242) :

- 1) Bila nilai DW terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif;
- 2) Bila nilai DW terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi;
- 3) Bila nilai DW terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis persamaan regresi linier berganda. Analisis regresi dihasilkan dengan cara memasukkan input data variabel ke dalam fungsi regresi. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, hutang lancar dan *rentabilitas*.

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel independen yang diketahui Imam Ghozali (2012:96).

Analisis persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu

variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Rentabilitas*

a = Nilai konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi variabel X_1 & X_2

X_1 = Perputaran piutang

X_2 = Hutang Lancar

e = error

3.6.3 Uji Hipotesis

Prosedur pengujian hipotesis statistik sebagai berikut:

a. Uji t (Parsial)

Menurut Kuncoro (2009:238) “uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel bebas secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas”. Langkah-langkah untuk melakukan uji t, adalah:

1) Menentukan H_0 dan H_1

$H_0: \beta_i = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Berarti secara parsial variabel bebas (perputaran piutang dan hutang lancar) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (*rentabilitas*).

$H_1: \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Berarti secara parsial variabel bebas (perputaran piutang dan hutang lancar) berpengaruh terhadap variabel terikat (*rentabilitas*).

2) Menentukan tingkat signifikansi = α sebesar 0,05

3) Menentukan daerah keputusan :

- a) Apabila $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b) Apabila $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

b. Uji F (Simultan)

Menurut Kuncoro (2009:239) “uji F digunakan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat”. Langkah uji F adalah sebagai berikut :

1) Menentukan H_0 dan H_1

$H_0: \beta_i = 0$, artinya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat. Berarti secara simultan variabel bebas (perputaran piutang dan hutang lancar) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (*rentabilitas*).

$H_1: \beta_i \neq 0$, artinya seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat. Berarti secara simultan variabel bebas (perputaran piutang dan hutang lancar) berpengaruh terhadap variabel terikat (*rentabilitas*).

2) Menentukan *level of significance* (α)

Nilai dari *level of significance* adalah 0,05

3) Pengambilan keputusan:

- a) Apabila $F_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- b) Apabila $F_{sig} >$ dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara simultan seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.4 Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2009:240), “koefisien korelasi berganda (R) adalah perkiraan seberapa jauh pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat”. Tingkat keeratan hubungan (koefisien korelasi) bernilai diantara 0-1. Apabila R mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa memiliki hubungan yang sangat erat. Jika hasil R mendekati angka satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. Namun apabila hasil R mendekati angka nol (0), maka pengaruh variabel bebas semakin lemah terhadap variabel terikat. Menurut Kuncoro (2009: 240), “koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat”. Nilai R^2 juga berada diantara 0-1. Jika nilainya mendekati 1 maka kemampuan model menerangkan variasi variabel terikat semakin baik.

Tabel 3.1

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2012:184)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan I (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan

Berdasarkan Akta Pendirian Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn pada tanggal 11 Februari 2008 dengan modal kerja keras dan ekspektasi tinggi mencoba mendirikan Perusahaan Pelayaran Rakyat PT. *Java Shipping Lines* dengan armada 3 unit kapal besi dengan asumsi kapal-kapal besi lebih fleksibel, kapasitas muat lebih besar, daerah operasi dapat dikembangkan sesuai kebutuhan pasar. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi di daerah Indonesia Timur yang sangat menjanjikan, diperlukan transportasi laut yang memadai dan dapat menjangkau lebih banyak pelabuhan di Indonesia Timur.

Mengamati prospek bisnis pelayaran dalam waktu singkat sangat menguntungkan. Maka di daftarkan ke Departemen Kehakiman untuk mendapatkan legalitas keberadaan dan eksestensi di dunia pelayaran Indonesia.

Pada tanggal 12 Mei 2008 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Nomor : AHU-24337.AH.01.01. Tahun 2008, memutuskan Akta Pendiri Perusahaan Terbatas PT. *JAVA SHIPPING LINES* .

Tujuan perusahaan selain profit tujuan pokok adalah memperpendek jarak arus lalu lintas barang antara Indonesia Barat dan Indonesia Timur dengan menyediakan armada yang memadai dan tarif bersaing, dengan didukung seluruh karyawan dan karyawan dalam visi dan misi :

Visi : Menjadikan perusahaan pelayaran PT. *Java Shipping Lines* sebagai operator terunggul dan terpercaya dalam bisnis pelayaran di Indonesia Timur.

Misi : Memperlancar arus lalu lintas barang dari dan ke Indonesia Timur dan membantu pemerintah dalam pembangunan di wilayah Indonesia Timur.

ID Perusahaan *PT. Java Shipping Lines*

Nama Perusahaan : *PT. JAVA SHIPPING LINES.*

Tempat / Kedudukan Perusahaan : *Jl. Kalimas Baru No. 97 Surabaya 60165*

Nomo Telepon / Faksimile : *031-355-8597 – 031-329-2472*

Tanda Daftar perusahaan : *13.01.1.5.20716*

Nomor Pokok Wajib Pajak : *02.207.284.7-613.000*

Surat Ijin Usaha Pelayaran : *B.XXXIV-534/AT.54*

ISM – CODE : *PK.401/64/SYB/PPR.2015*

Keanggotaan INSA : *1850/INSA/IX/2012*

Tabel 4.1 Jumlah Karyawan *PT. Java Shipping Lines*

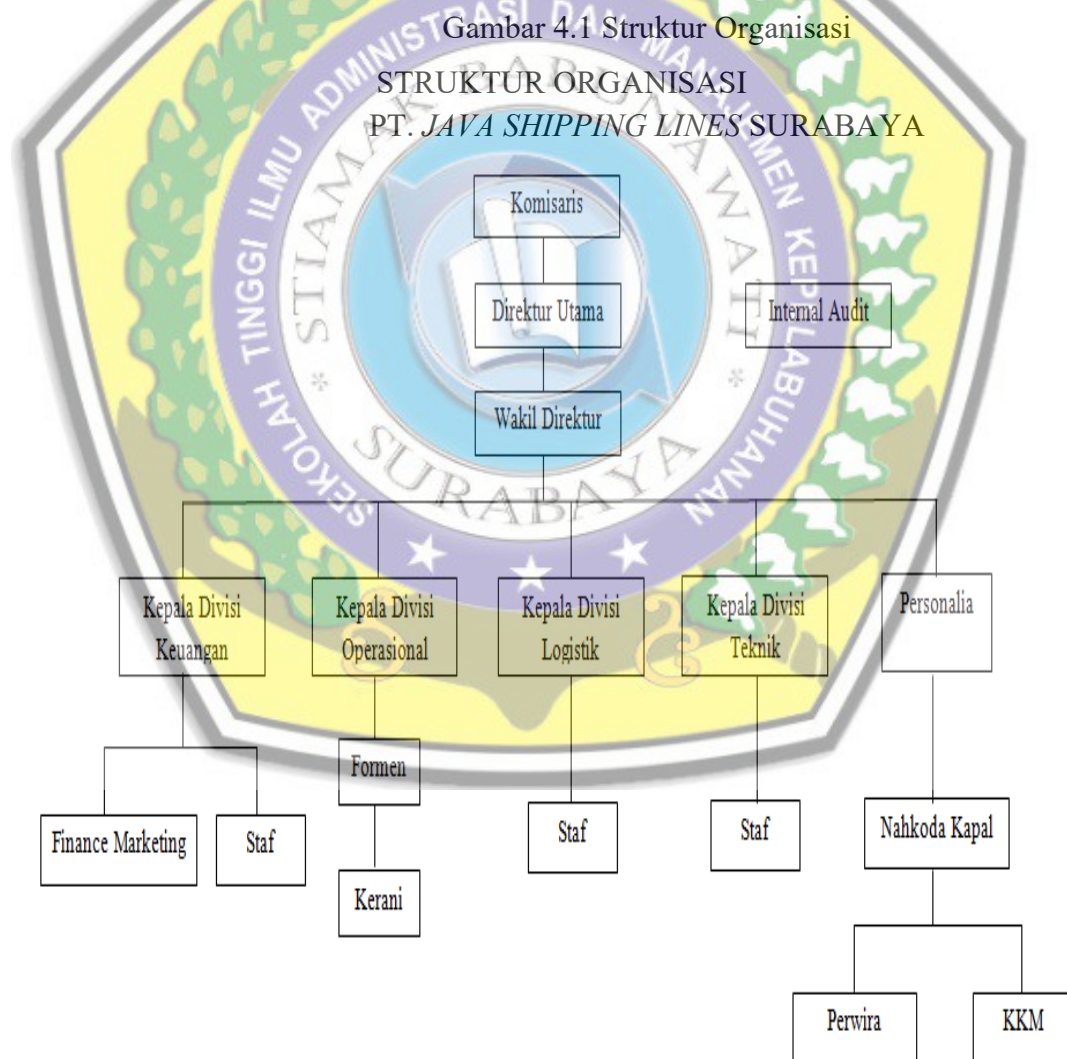
Banyaknya	Keterangan
59 (Lima Puluh Sembilan) orang	ABK yang mengoperasikan 3 unit kapal reguler.
2 (Dua) orang	Divisi Keuangan
2 (Dua) orang	Divisi Logistik
1 (Satu) orang	Divisi Personalia
1 (Satu) orang	Divisi Operasional
2 (Dua) orang	Divisi Teknik
1 (Satu) orang	Auditor

Sumber *PT. Java Shipping Lines*

4.1.2 Struktur Organisasi

Untuk menjamin kesuksesan di dalam usaha cukup besar dan mempunyai personal yang cukup banyak. Maka dibentuk suatu organisasi agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik.

Dengan adanya struktur organisasi timbul organisasi yang bertujuan mengadakan hubungan tiap divisi, dengan memperhatikan struktur organisasi pembagian kerja di PT. *Java Shipping Lines* maka dapat dilihat sampai dimana batas wewenang masing-masing tingkat. Sehingga dapat dipastikan yang lain terhindar dari kekacauan mengenai tugas-tugas, tanggung jawab yang mereka laksanakan.



Sumber PT. *Java Shipping Lines*

Adapun tugas–tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing–masing divisi adalah sebagai berikut :

a. Komisaris

- 1) Memberikan pengarahan dan nasihat kepada Direktur untuk menjalankan tugasnya;
- 2) Melakukan pengawasan atas kebijakan Direktur dalam menjalankan perusahaan.

b. Direktur

- 1) Mengawasi kegiatan operasional Pelayaran dan Expedisi PT. *Java Shipping Lines*;
- 2) Menerima laporan dari wakil direktur, kepala divisi dan koordinator umum;
- 3) Memutuskan hal–hal yang berkaitan dengan Pelayaran PT. *Java Shipping Lines*.

c. Wakil Direktur

- 1) Mengawasi kegiatan operasional;
- 2) Menerima laporan dari kepala divisi dan koordinator umum.

d. Personalia

- 1) Memperoleh tenaga kerja;
- 2) Mengadakan seleksi terhadap calon tenaga kerja;
- 3) Mengurus kesejahteraan pegawai termasuk pembayaran gaji dan upah.

e. Kepala Divisi Teknik

- 1) Mengawasi pemeliharaan dan kelaikan kapal;
- 2) Mengkoordinir bagian teknik seluruh kapal;
- 3) Melapor kepada direktur dan wakil direktur.

f. Kepala Divisi Operasional

- 1) Mengawasi pengelolaan dan kebersihan gudang;
- 2) Mengawasi dan mengkoordinir pengurus lapangan kepala gudang dan kerani;
- 3) Menerima laporan dari pengurus lapangan kepala gudang dan kerani;

- 4) Melapor kepada wakil direktur.
- g. Formen
- 1) Mengatur dan mengawasi pemuatan dan menjaga stabilitas kapal;
 - 2) Melapor kepada direktur.
- h. Kerani
- 1) Ketepatan menghitung barang masuk dan keluar gudang sampai ke kapal dengan baik;
 - 2) Pengukuran barang sesuai volume (P x L x T).
- i. Kepala Divisi Administrasi
- 1) Mengawasi pekerjaan pembuatan konosemen daftar muatan;
 - 2) Melapor kepada wakil direktur.
- j. Kepala Divisi Keuangan
- 1) Mengawasi pengelolaan administrasi piutang dan hutang perusahaan;
 - 2) Merekap daftar gaji dan upah buruh / uang lembur;
 - 3) Melapor kepada direktur.
- k. Finance Marketing
- 1) Mencatat kuitansi tagihan hutang bongkar muat/muat yang akan dikeluarkan;
 - 2) Memeriksa catatan hutang;
 - 3) Menghubungi relasi untuk melakukan kelancaran tagihan;
 - 4) Membantu mengerjakan administrasi keuangan;
 - 5) Mencatat penerimaan harian sebelum dibukukan dalam buku penerimaan;
 - 6) Melakukan koordinasi dengan bagian terkait.
- l. Internal Audit
- 1) Memeriksa seluruh bagian secara berkala;
 - 2) Tata usaha kantor;
 - 3) Melaporkan kepada wakil direktur.
- m. Staf
- 1) Mengerjakan buku kas harian;

- 2) Mengerjakan buku bank dan mencocokkan dengan rekening koran / mutasi harian;
- 3) Membuat nota harian, menerima dan menyimpan Bilyet Giro, Cek dan Uang Tunai;
- 4) Melayani pembelian dan pesanan order dari luar pulau;
- 5) Melakukan koordinasi dengan bagian terkait.

n. Nahkoda Kapal

- 1) Mengeluarkan perintah;
- 2) Menerapkan kebijakan keselamatan dan perlindungan lingkungan kapal;
- 3) Mengendalikan semua dokumen yang berkaitan dengan sistem di kapal;
- 4) Semua siap kelengkapan dokumen kapal sesuai prosedur;
- 5) Melaporkan kepada direktur dan wakil direktur.

o. Perwira

- 1) Berpengalaman dalam mengawaki kapal;
- 2) Menaati aturan perusahaan.

p. KKM (Kepala Kamar Mesin)

- 1) Melakukan pemeliharaan dan pengawasan perawatan kapal di dalam kapal;
- 2) Mengawasi dan bertanggung jawab atas perbaikan atau pemeliharaan kapal;
- 3) Melaporkan kepada nahkoda.

4.1.3 Aktifitas Perusahaan

PT. *Java Shipping Lines* adalah jasa di bidang pelayaran dengan memiliki jenis kapal kargo. Maka variasi ini banyak membantu oleh pihak relasi karena sifat jasa yang di dasarkan pada pelayanan, untuk proses jasa ekspedisi sama dengan ekspedisi lainnya tetapi juga berbeda dari segi apapun, diantaranya proses pengangkutan. Secara umum proses pelaksanaan jasa diuraikan sebagai berikut :

- a. Dimana relasi mengirim barang, maka yang kita kerjakan segera diangkut ke kapal dan dikirim ke tempat tujuan dengan cepat sesuai dengan sistem dan prosedur perusahaan.
- b. Pada saat penerimaan barang segera proses penyaluran, agar saat pembongkaran dan pemuatan kapal teratur dengan baik.
- c. Perencanaan, pengendalian pemuatan dan pembongkaran, dimana bagian ini melakukan studi kemampuan perusahaan dalam perhitungan terhadap penawaran jasa tersebut dan menetapkan harga atas jasa tersebut, setelah itu disampaikan kembali kepada relasi. Apabila menyetujui maka dilakukan perjanjian kontrak antara perusahaan dengan relasi atas pengerjaan jasa tersebut.
- d. Pengelolaan dan Pengaturan.
Bagian ini setelah kapal tiba atau berangkat, maka dibuat rencana sesuai dengan sistem dan prosedur dengan melihat saat kapal tiba segera mungkin kapal melakukan sandaran, pembongkaran, memenuhi kebutuhan kapal, pemuatan, dan mempersiapkan kapal berangkat.

4.1.4 Personalia

PT. *Java Shipping Lines* adalah dimana hubungan dan masalah personalia tidak lepas dari peraturan pemerintah yang menjadi landasannya, sampai saat ini PT. *Java Shipping Lines* berjumlah 69 karyawan. Para karyawan memulai pekerjaannya pada hari senin sampai sabtu. Adanya kebijaksanaan 6 hari kerja karena tugas yang berat dan beresiko tinggi sehingga karyawan mendapat libur 1 hari, hari minggu. Adapun jam kerja dan hari kerja yang ditentukan perusahaan dalam satu minggu adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jam kerja karyawan PT. *Java Shipping Lines*

Hari Kerja	Jam Kerja	Istirahat
Senin – Sabtu	08.00 – 12.00	12.00 – 12.30
Senin – Sabtu	12.30 – 16.00	

Sumber PT. *Java Shipping Lines*

Terkecuali saat ada kerjaan yang harus diperhatikan dan diselesaikan segera maka karyawan tersebut lembur dan dibayar sesuai dengan pekerjaan lemburnya sesuai dengan sistem dan aturan perusahaan.

4.2 Deskriptif Data Penelitian

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal mengenai masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi suatu data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif atas variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Piutang	20	4,74	12,92	8,0195	2,24641
Hutang Lancar	20	200136250	657190583	282800783	119428249
Rentabilitas	20	,10	,80	,3460	,25255
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Lampiran 2, diolah dari SPSS *Versi* 20 (2012)

Rasio Perputaran Piutang adalah rasio yang menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang pada perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan pada piutang rendah. Nilai rata-rata variabel rasio perputaran piutang sebesar 8,0195 dan standar deviasi sebesar 2,24641 menunjukkan bahwa variasi data rasio perputaran piutang dalam penelitian ini cukup rendah sehingga memiliki rasio perputaran piutang yang sama. Hasil deskriptif statistik dari variabel rasio perputaran piutang selanjutnya adalah nilai maksimum dan minimum, dimana nilai maksimum rasio perputaran piutang menunjukkan sebesar 12,92. Sedangkan nilai minimum dari variabel rasio perputaran piutang adalah sebesar 4,74.

Hutang Lancar (hutang jangka pendek) merupakan hutang yang harus dilunasi dalam waktu kurang atau dalam satu tahun. Termasuk dalam kelompok ini adalah hutang deviden, hutang bank, hutang dagang, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dll. Nilai rata-rata variabel hutang lancar sebesar 282800783 dan standar deviasi sebesar 119428249 menunjukkan bahwa variasi data hutang lancar dalam penelitian ini cukup tinggi sehingga memiliki hutang lancar yang berbeda. Hasil deskriptif statistik dari variabel hutang lancar selanjutnya adalah nilai maksimum dan minimum, dimana nilai maksimum hutang lancar menunjukkan sebesar 657190583. Sedangkan nilai minimum dari variabel hutang lancar adalah sebesar 200136250.

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut. *Rentabilitas* diukur dengan ROE (*Return On Equity*). Nilai rata-rata variabel *rentabilitas* sebesar 0,3460 dan standar deviasi sebesar 0,25255 menunjukkan bahwa variasi data *rentabilitas* dalam penelitian ini rendah sehingga memiliki *rentabilitas* yang relatif sama. Hasil deskriptif statistik dari variabel *rentabilitas* selanjutnya adalah nilai maksimum dan minimum, dimana nilai maksimum *rentabilitas* menunjukkan sebesar 0,80 yaitu pada Triwulan II tahun 2013. Sedangkan nilai minimum dari variabel *rentabilitas* adalah sebesar 0,10 yaitu pada Triwulan IV tahun 2016, dimana nilai terendah pada *rentabilitas* ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam perolehan keuntungan perusahaan.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji one sample kolmogorov smirnov (KS). Pengujian ini dilakukan tujuan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak secara statistic. Data dikatakan terdistribusi normal bila nilai signifikan

dari pengujian one-sample kolmogorov smirnov lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05).

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Normalitas Data

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,118
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : Lampiran 3, diolah dari SPSS *Versi* 20 (2012)

Dari hasil pengujian *one sampel kolmogorov smirnov* (KS), terlihat bahwa residual memiliki distribusi normal karena memiliki *Asymp Sig* (0,200) lebih dari $\alpha = 5\%$ (0,05) yang berarti residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.* Variabel ortoghonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Pada penelitian ini digunakan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) atau *tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 atau *tolerance* $< 0,10$, maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut. Hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Nilai *Variance Inflation Factor* Variabel Bebas

Variabel	<i>Tolerance</i>	Nilai VIF
X ₁ (Perputaran Piutang)	0,628	1,594
X ₂ (Hutang Lancar)	0,628	1,594

Sumber: Lampiran 3, diolah dari SPSS *Versi* 20 (2012)

Dan hasil perhitungan multikolinearitas dengan melihat nilai VIF, dapat diketahui bahwa untuk semua variabel mempunyai nilai VIF di

bawah angka 10 dan *tolerance* > 0,10. Sehingga hasil uji multikolinearitas dengan VIF menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi yang lain. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan metode Glejser yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika hasil regresi menunjukkan nilai signifikan $t \geq$ nilai α maka regresi linier tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,074	,050		1,471	,159
	Perputaran	,003	,008	,129	,425	,676
	Piutang					
	Hutang Lancar	-6,1E-014	,000	-,129	-,425	,676

Sumber : Lampiran 3, diolah SPSS Versi 20 (2012)

Nilai sig pada uji t untuk masing-masing variabel > dari 0,05; H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah antara anggota pengamatan dalam variabel-variabel bebas yang sama memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Untuk mengukur adanya gejala autokorelasi atau tidak dapat dilihat menggunakan uji Durbin-Watson, apabila nilainya di antara -2 sampai +2 dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Hipotesis untuk pengujian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_1 : ada autokorelasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,915 ^a	,838	,819	,10753	1,372

a. Predictors: (Constant), Hutang Lancar, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber : Lampiran 3, diolah SPSS *Versi 20* (2012)

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji autokorelasi dimana nilai Durbin-Watson yang dihasilkan sebesar 1,372 nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier Berganda digunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8

Analisis Regresi Linier Berganda

No.	Variabel	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1.	Konstan	1,009	0,091
2.	X ₁ (Perputaran Piutang)	-0,129	0,014
3.	X ₂ (Hutang Lancar)	1,326E-12	0,000

Sumber: Lampiran 4, diolah SPSS *Versi 20* (2012)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.009 - 0.129 X_1 + 1.326E-12 X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai β_0 (konstanta) sebesar 1,009 dan mempunyai nilai positif. Nilai tersebut berarti bahwa jika kedua variabel bebas lainnya yaitu perputaran piutang dan hutang lancar sama dengan atau konstan, maka *rentabilitas* sebesar 1,009.
- b. Koefisien regresi perputaran piutang (X_1) = -0,129. Nilai koefisien regresi perputaran piutang yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah terhadap *rentabilitas* artinya jika perputaran piutang terjadi kenaikan satu satuan maka *rentabilitas* akan turun sebesar -0,129 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
- c. Koefisien regresi hutang lancar (X_2) = 1,326E-12. Nilai koefisien regresi hutang lancar yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap *rentabilitas* artinya jika hutang lancar terjadi penambahan satu satuan maka *rentabilitas* akan naik sebesar 1,326E-12 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

4.2.3 Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Kemudian untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial, maka digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial atau individu dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji t sesuai perhitungan dengan menggunakan bantuan software SPSS dapat dilihat pada ringkasan seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Analisis Varians Hubungan Secara Parsial

Variabel	t hitung	Sig
X ₁ (Perputaran Piutang)	-9,339	0,000
X ₂ (Hutang Lancar)	5,087	0,000

Sumber: Lampiran 4, diolah SPSS *Versi* 20 (2012)

1) Pengaruh secara parsial perputaran piutang terhadap *rentabilitas*

a) $H_0 : \beta_1 = 0$ (Artinya, variabel perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *rentabilitas*)

b) $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (Artinya, variabel perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *rentabilitas*)

c) dengan nilai α sebesar 0,05

d) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis :

Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat)

e) Kesimpulan :

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05 dan memiliki *t* hitung sebesar -9.339 dalam perbandingan menggunakan Tabel *t* $df = n - k - 1$ atau $20 - 2 - 1 = 17$ (n = jumlah data yang diolah, k = jumlah variabel) maka hasil yang diperoleh dari *t* tabel sebesar 1,740 sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *rentabilitas*, sehingga hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya.

2) Pengaruh secara parsial hutang lancar terhadap *rentabilitas*

a) $H_0 : \beta_2 = 0$ (artinya, variabel hutang lancar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *rentabilitas*)

b) $h_1 : \beta_2 \neq 0$ (artinya, variabel hutang lancar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *rentabilitas*)

c) dengan nilai α sebesar 0,05

d) kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat)

e) Kesimpulan:

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05, selain itu t_{hitung} sebesar $5,087 > t_{tabel} 1,740$ sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel hutang lancar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *rentabilitas*, sehingga hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya.

b. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari variabel bebas secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel terikat digunakan uji F. Dalam Tabel 4.10 disajikan analisis varians hubungan secara simultan atau keseluruhan.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Pengaruh Secara Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,015	2	0,508	43,909	0,000
Residual	0,197	17	0,012		
Total	1,212	19			

Sumber : Lampiran 4, diolah SPSS Versi 20 (2012)

Langkah-langkah pengujian:

1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya, variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

Artinya, variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y.

2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis :

Jika Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak ada pengaruh secara bersama variabel bebas terhadap variabel terikat)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000, dimana tingkat signifikan kurang dari level alpha sebesar 0,05, selain itu F_{hitung} sebesar 43,909 > F_{tabel} sebesar 2,81 (dengan $df_1 = \text{jumlah kelompok data} - 1$ atau $3 - 1 = 2$, $df_2 = \text{jumlah data} - \text{jumlah kelompok data}$ atau $20 - 3 = 17$) sehingga variabel perputaran piutang dan hutang lancar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *rentabilitas*.

4.2.4 Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Tabel 4.11
Nilai Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915 ^a	,838	,819	,10753

a. Predictors: (Constant), Hutang Lancar, Perputaran Piutang

Sumber: Lampiran 7, diolah SPSS *Versi 20* (2012)

Berdasarkan data yang didapat dilihat pada Tabel 4.11 diatas, terlihat nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas (Perputaran Piutang dan Hutang Lancar) dengan variabel terikat (*Rentabilitas*), besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,915 atau 91,5%. Nilai tersebut menunjukkan hubungan variabel Perputaran Piutang dan Hutang Lancar dengan variabel *Rentabilitas* adalah sangat tinggi.

Nilai koefisien determinasi berganda atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai $R^2 = 0,838$ yang berarti 83,8% *rentabilitas* dapat dijelaskan oleh variabel perputaran piutang dan hutang lancar. sedangkan sisanya 16,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Variabel Perputaran Piutang dengan *Rentabilitas*

Hasil pengujian untuk variabel Perputaran Piutang, secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *rentabilitas*. hal ini dapat dilihat dari hasil spss uji t dimana nilai sign sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai t_{hitung} sebesar $-9,339 > t_{tabel}$ sebesar 1,740.

Peningkatan perputaran piutang akan menurunkan nilai *rentabilitas*. perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dengan piutang. Nilai Perputaran piutang adalah suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali suatu piutang perusahaan telah diputar kembali menjadi kas selama tahun buku tersebut.

Menurut Bambang Riyanto (2010:91), makin tinggi piutangnya berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu dengan naiknya piutangnya, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Suryani tahun 2016 dimana perputaran piutang mempunyai hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap *rentabilitas* ekonomi pada PT. Afresh Indonesia Jambi periode 2012 – 2014. Begitu pula Hadinata dan Wirawati tahun 2016 dalam penelitiannya menunjukkan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap *rentabilitas* ekonomi.

4.3.2 Pengaruh Variabel Hutang Lancar dengan *Rentabilitas*

Hasil pengujian untuk variabel hutang lancar, secara parsial hutang lancar berpengaruh signifikan dan positif terhadap *rentabilitas*.

peningkatan hutang lancar akan meningkatkan nilai *rentabilitas*. hal ini dapat dilihat dari hasil spss uji t dimana nilai sign sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai t_{hitung} sebesar $5,087 > t_{tabel}$ sebesar $1,740$. Hutang Lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembiayaan hutangnya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Susanti tahun 2015 dimana hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA). Dan tidak mendukung hasil penelitian Nadira dan Rustam tahun 2013 yang menunjukkan bahwa hutang jangka pendek tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *rentabilitas* (ROE) pada perusahaan perbankan yang ditemukan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

4.3.3 Hubungan Variabel Perputaran Piutang dan Hutang Lancar dengan *Rentabilitas*

Hasil pengujian untuk variabel perputaran piutang, hutang lancar secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *rentabilitas*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS dari hasil uji ANOVA atau uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $43,909$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,000$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara perputaran piutang dan hutang lancar terhadap *rentabilitas* (ROE). Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil dari taraf yang ditentukan $\alpha = 0,05$ yang mengindikasikan bahwa perputaran piutang dan hutang lancar secara bersama-sama berpengaruh terhadap *rentabilitas* (ROE).

Hal ini sejalan dengan penelitian Yessy Chia tahun 2017 bahwa hutang jangka pendek, perputaran piutang dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA).

Dari hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan hutang lancar secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *rentabilitas*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis perputaran piutang dan hutang lancar terhadap *rentabilitas* pada PT. *Java Shipping Lines* Surabaya, maka penelitian menyimpulkan:

1. Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap *rentabilitas* pada PT. *Java Shipping Lines* Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS uji t dimana nilai sign sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama “Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap *rentabilitas* pada PT. *Java Shipping Lines* Surabaya” diterima.
2. Hutang lancar berpengaruh secara parsial terhadap *rentabilitas* pada PT. *Java Shipping Lines* Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS uji t dimana nilai sign sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua “Hutang lancar berpengaruh secara parsial terhadap *rentabilitas* pada PT. *Java Shipping Lines* Surabaya” diterima.
3. Perputaran piutang dan hutang lancar berpengaruh secara simultan terhadap *rentabilitas* pada PT. *Java Shipping Lines* Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS uji F_{hitung} sebesar $43,909 > F_{tabel}$ sebesar 2,81. Dengan demikian penelitian pertama dan kedua “Perputaran piutang dan hutang lancar berpengaruh secara simultan terhadap *rentabilitas* pada PT. *Java Shipping Lines* Surabaya” diterima. Dan keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terlihat dari R^2 sebesar 0,838 yang artinya perputaran piutang dan hutang lancar mempengaruhi *rentabilitas* sebesar 83,8% sisanya sebesar 16,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran bagi para investor, penulis memberikan saran yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam meningkatkan *rentabilitas* dan perputaran modal. Saran yang diberikan antara lain :

1. Sebaiknya PT. *Java Shipping Lines* Surabaya memperhatikan kinerja keuangannya dengan serius dan sungguh-sungguh, terutama pada perputaran piutang yang menjadi unsur penting dalam pengelolaan masalah *profit* perusahaan.
2. Dengan adanya manajemen modal kerja yang baik, yaitu berupa pengelolaan terhadap aktiva lancar maupun hutang lancar seefektif dan seefisien mungkin, diharapkan dapat tercapainya keseimbangan antara profit yang diharapkan dengan resiko yang mungkin terjadi sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap nilai perusahaan.
3. Agar perusahaan dapat meningkatkan *rentabilitasnya* maka perlu diperhatikan keseimbangan atas kontribusi dari besarnya penjualan, laba maupun total modal sendiri. Sehingga perusahaan dapat memperkirakan dengan lebih baik keseimbangan dari besarnya penjualan perusahaan tiap tahunnya dengan besarnya total aktiva lancar dan total modal sendiri yang harus disediakan oleh perusahaan agar tidak terlalu berlebihan apalagi kekurangan. Selain itu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan diusahakan seefisien mungkin, terutama strategi pemasaran harus terus dikembangkan dan memberikan peluang bagi karyawannya untuk mempromosikan jasa angkutan laut sehingga dapat memperluas jaringan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kecukupan modal dengan menggunakan rasio-rasio lain selain rasio *rentabilitas* yang diukur menggunakan ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, dan Sarwoko. 2008. *Manajemen Keuangan (dasar-dasar pembelanjaan perusahaan)* Yogyakarta : BPF E.
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (edisi keempat cetakan ketujuh) Yogyakarta : BPF E.
- Bambang Sudiyanto. 2010. *Analisis Pengaruh DPK, BOPO, CAR, Dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008.*
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 20.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadinata, N. P. T., dan Ni G. P. Wirawati. 2016. "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas dan Pertumbuhan Koperasi pada Rentabilitas Ekonomi", *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*
- Hery. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*, Cetakan Pertama, Jakarta : CAPS
- Horne, V. 2012. *Accounting Economics.* Translation Penerbit PT. Gramedia.
- Irham, F. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung : Alfabeta.
- Kalia, N. S. 2012. "Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas", *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen.*
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi.* Jakarta : Penerbit. Erlangga.
- Munawir. 2011. *Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta : Liberty
- Nadira, L., dan Rustam. (2013). *Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* *Jurnal Ekonomi*, Vol 16, No 4.
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : PT Alfabet.
- Suliyanto. 2008. *Teknik Proyeksi Bisnis Teori dan Aplikasi dengan Microsoft Excel.* Yogyakarta : Penerbit Andi.

Suryani. A. 2016. “Analisis Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Dan Tingkat Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT. Afresh Indonesia Jambi”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.16 No.1.

Susanti, A., dan I. Hidayat. 2015. “Pengaruh Hutang Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 4, Nomor 11.

Syakur S. A. 2015. *Intermediate Accounting*. Jakarta : AV Publisher.

Warren, C. S. 2013. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat

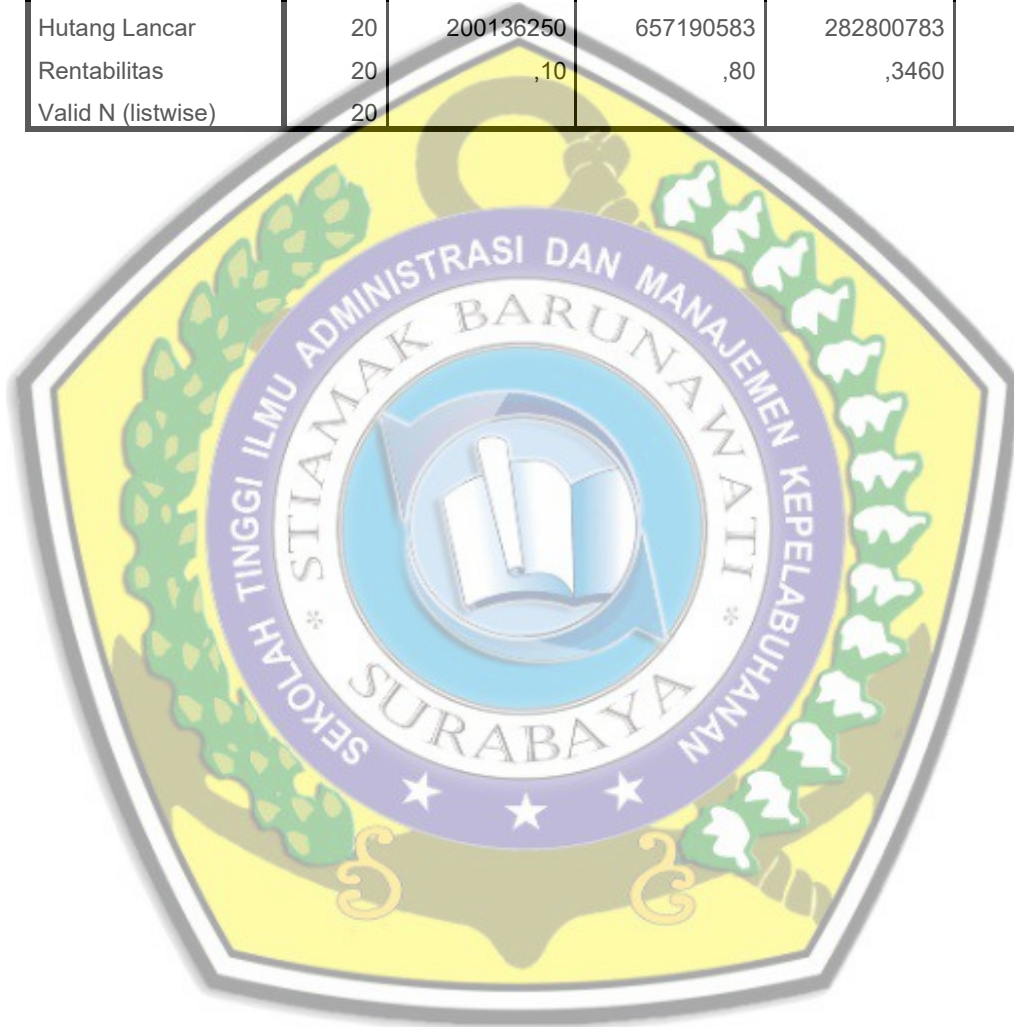


Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Piutang	20	4,74	12,92	8,0195	2,24641
Hutang Lancar	20	200136250	657190583	282800783	119428249
Rentabilitas	20	,10	,80	,3460	,25255
Valid N (listwise)	20				



Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

NPar Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10170891
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,106
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,009	,091		11,031	,000		
Perputaran Piutang	-,129	,014	-1,152	-9,339	,000	,628	1,594
Hutang Lancar	1,326E-12	,000	,627	5,087	,000	,628	1,594

a. Dependent Variable: Rentabilitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,074	,050		1,471	,159
	Perputaran Piutang	,003	,008	,129	,425	,676
	Hutang Lancar	-6,1E-014	,000	-,129	-,425	,676

a. Dependent Variable: RES2

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,915 ^a	,838	,819	,10753	1,372

a. Predictors: (Constant), Hutang Lancar, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Rentabilitas

Lampiran 4 Uji Hipotesis

Regression

1. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,009	,091		11,031	,000
Perputaran Piutang	-,129	,014	-1,152	-9,339	,000
Hutang Lancar	1,326E-12	,000	,627	5,087	,000

a. Dependent Variable: Rentabilitas

2. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,015	2	,508	43,909	,000 ^b
Residual	,197	17	,012		
Total	1,212	19			

a. Dependent Variable: Rentabilitas

b. Predictors: (Constant), Hutang Lancar, Perputaran Piutang

Lampiran 5 t Tabel

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708

Sumber: Teknik Proyeksi Bisnis: Teori dan Aplikasi dengan Microsoft Excel (Suliyanto)

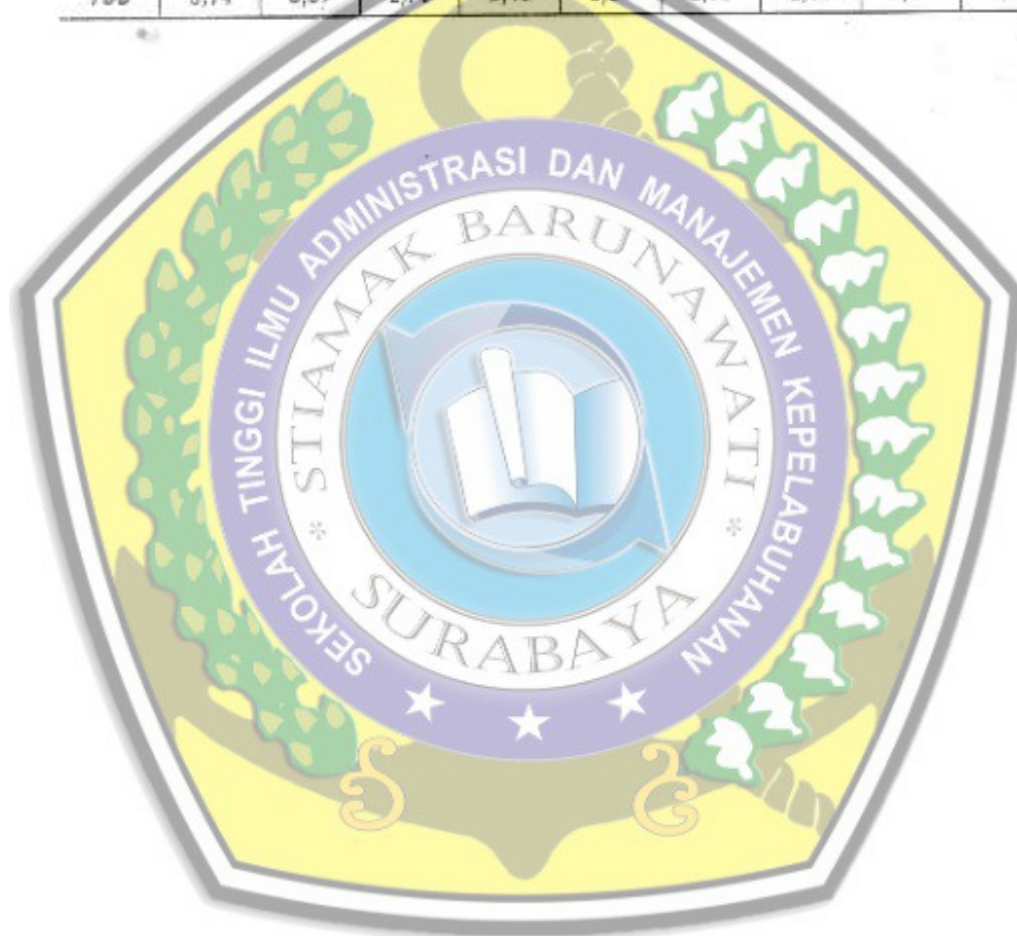
Lampiran 6 F Tabel

Tabel 4. Nilai F (0,05)

df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
df2										
1	161,45	199,50	215,71	224,58	230,16	233,99	236,77	238,86	240,54	241,88
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,91	2,83	2,77	2,71	2,67
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25

<i>df1</i>	<i>f</i> 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<i>df2</i>										
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,15	2,09	2,04
47	4,05	3,20	2,80	2,57	2,41	2,30	2,21	2,14	2,09	2,04
48	4,04	3,19	2,80	2,57	2,41	2,29	2,21	2,14	2,08	2,03
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,08	2,03
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,03
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,02	1,97

<i>df1</i>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<i>df2</i>										
80	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,21	2,13	2,06	2,00	1,95
90	3,95	3,10	2,71	2,47	2,32	2,20	2,11	2,04	1,99	1,94
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03	1,97	1,93



Lampiran 7 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915 ^a	,838	,819	,10753

a. Predictors: (Constant), Hutang Lancar, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Rentabilitas

